

HUBUNGAN PERILAKU MEROKOK DENGAN KEJADIAN HIPERSEKRESI MUKUS PADA PASIEN *INTRA GENERAL* ANESTESI DI IBS RSUD KOTA BANDUNG

Annisa Husna Hanafi¹Titik Endarwati ², Rosa Delima Ekwantini,³
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Titi Bumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta
E-mail : hufiannisa@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Fenomena yang terjadi di lapangan pada pasien dengan perilaku merokok yang dilakukan tindakan *general* anestesi yang sering terjadi adalah hipersekresi mukus. Hipersekresi mukus dapat menyebabkan penimbunan mukus pada jalan napas, jika tidak segera dilakukan intervensi lanjutan maka dapat mengakibatkan spasme laring dan dapat membahayakan kondisi pasien pada saat pembedahan berlangsung.

Tujuan : Diketahuinya hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipersekresi mukus pada pasien *intra general* anestesi di IBS RSUD Kota Bandung

Metode : Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain penelitian Cross sectional. Populasi penelitian adalah pasien yang akan dilakukan tindakan general anestesi dengan besar sampel 107 responden dengan teknik sampel Purposive sampling. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rank.

Hasil : Hasil uji korelasi Spearman Rank nilai p value sebesar $0,016 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipersekresi mukus pada pasien *intra general* anestesi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,232 artinya tingkat kekuatan hubungan perilaku merokok dengan kejadian hipersekresi mukus memiliki hubungan rendah dan angka koefisien korelasi bernilai positif yang berarti hubungan kedua variabel tersebut searah.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang rendah antara perilaku merokok dengan kejadian hipersekresi mukus pada pasien *intra general* anestesi di IBS RSUD Kota Bandung.

Kata Kunci : Perilaku merokok, Hipersekresi mukus, General anestesi

Keterangan:

- 1) Mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- 2) Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- 3) Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

THE RELATIONSHIP OF SMOKING BEHAVIOR WITH THE INCIDENT OF MUCUS HYPERSECRETION IN INTRA GENERAL PATIENTS ANESTHESIA AT IBS RSUD BANDUNG CITY

Annisa Husna Hanafi¹Titik Endarwati ², Rosa Delima Ekwantini,³

Department of Nursing Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Jl. Titi Bumi No.3 Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta

E-mail : hufiannisa@gmail.com

ABSTRACT

Background: The phenomenon that occurs in the field in patients with smoking behavior carried out *general* anesthesia that often occurs is mucus hypersecretion. Hypersecretion of mucus can cause mucus accumulation in the airway, if not immediately carried out further intervention can result in laryngeal spasm and can endanger the patient's condition during surgery.

Objective: Knowing the relationship between smoking behavior and the incidence of mucus hypersecretion in *intra-general* anesthesia patients at IBS RSUD Kota Bandung

Method: This study used analytical observational method with Cross sectional research design. The study population is patients who will be carried out general anesthesia with a sample size of 107 respondents with Purposive sampling sample techniques. Data analysis using the Spearman Rank correlation test.

Results: The results of the Spearman Rank correlation test p value of $0.016 < 0.05$ can be concluded that there is a relationship between smoking behavior and the incidence of mucus hypersecretion in *intra-general* anesthesia patients. The correlation coefficient value of 0.232 means that the level of strength of the relationship between smoking behavior and the incidence of mucus hypersecretion has a low relationship and the correlation coefficient number is positive which means that the relationship between the two variables is unidirectional.

Conclusion: There is a low relationship between smoking behavior and the incidence of mucus hypersecretion in *intra-general* anesthesia patients at IBS RSUD Kota Bandung.

Keywords : Smoking behavior, Mucus hypersecretion, General anesthesia

Information:

1. Students of the Department of Nursing Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
2. Lecturer of Nursing Department Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
3. Lecturer of Nursing Department Poltekkes Kemenkes Yogyakarta